

MEMBANGUN JEJARING KERJASAMA DAN IMPLEMENTASINYA DI MADRASAH

Muhammad Ghozali¹ Maesaroh² Aulia Diana Devi³

¹Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

¹20204092019@student.uin-suka.ac.id

²Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

²20204092003@student.uin-suka.ac.id

³Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

³auliadianadevi15@gmail.com

ABSTRACT

The world education ranking which positions Indonesia at the bottom of world education indicates that the quality of education in Indonesia is low. Whereas education is a sector that is an important spear for the development of each generation. The difficulty developing educations is certainly something that cannot be denied, especially without cooperation with other institutions. Therefore, to facilitate the development and improve the quality of education it is necessary to build networks and collaborations that can provide benefits and reduce risks to an institution. This research is a type of descriptive qualitative research. The result of this study indicate that the implementation of the Fastabiul Khoirot Islamic boarding School in Munggu Village is in the development and implementation of learning programs through collaboration with the local community, student guardians and several other Islamic boarding schools. Holding the principle of mutual trust, being open to each other, consistently communicating, trying to provide good service, and honing and nurturing each other. The benefits of building networks and cooperation are felt for student, educators and schools or madrasah such as reducing risk, experiencing social benefits, increasing welfare, encouraging program sustainability, establishing inter-institutional communication, developing internal and external achievements of the institution, increasing institutional motivation in competence.

Keywords: Building Cooperation, Education, Madrasah.

ABSTRAK

Peringkat pendidikan dunia yang memposisikan Indonesia berada di papan bawah pendidikan dunia mengindikasikan bahwa rendahnya mutu pendidikan di Indonesia. Padahal pendidikan merupakan sektor yang menjadi tombak penting bagi perkembangan setiap generasi. Sulitnya dalam mengembangkan pendidikan tentu hal yang tidak dapat dipungkiri, apalagi tanpa adanya jalinan kerjasama pada lembaga lain. Oleh karena untuk memudahkan dalam pengembangan dan meningkatkan mutu pendidikan perlu dibangun jaringan dan kerjasama yang dapat memberi keuntungan dan mengurangi resiko pada suatu lembaga. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dalam penerapan yang dilakukan Pondok Pesantren Fastabiqul Khoirot Desa Munggu yakni dalam pembangunan dan melaksanakan program pembelajaran melalui jalinan kerjasama

dengan masyarakat setempat, wali murid dan beberapa pondok pesantren lain. memegang prinsip saling percaya, saling terbuka, konsisten melakukan komunikasi, berusaha memberi pelayanan yang baik, dan saling asah asih dan asuh. Manfaat membangun jejaring dan kerjasama dirasakan bagi peserta didik, pendidik dan sekoah atau madrasah seperti mengurangi resiko, merasakan manfaat sosial, meningkatkan kesejahteraan, mendorong keberlangsungan program, terjalin komunikasi antar lembaga, menumbuhkembangkan prestasi internal dan eksternal lembaga, meningkatkan motivasi lembaga dalam berkompetensi.

Kata Kunci: *Membangun Kerjasama, Pendidikan, Madrasah.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya dalam membangun kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (JM Asmani 2012, 5). Pada era globalisasi, dunia pendidikan tentu sangatlah penting karena tidak ada suatu lembaga yang dapat berdiri sendiri dan tidak dapat dipisahkan oleh organisasi atau lembaga lain. Oleh karena itu diperlukan menjalin kerjasama yang kuat antara pihak satu atau dengan pihak luar atau sesama pendidikan untuk membangun suatu lembaga pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Kerja sama sendiri memiliki dimensi yang sangat luas dalam kehidupan manusia sebagai makhluk sosial. Semakin maju seseorang maka akan semakin banyak orang lain yang bekerjasama bahkan tanpa ada batasan baik dari ruang dan waktu tentunya dibantu perangkat teknologi yang telah berkembang pula (Bahri 2018, 120). Begitu pula dengan kerjasama yang dilakukan dalam dunia pendidikan, semakin maju pendidikan maka akan semakin banyak kerjasama yang dilakukan oleh pihak-pihak yang berkaitan demi mencapai tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan PISA (Peringkat International Student Assesment) yang dibuat The Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD) Organisasi bagi Kerja Sama Ekonomi dan Pembangunan mengumumkan hasil penelitian peringkat pendidikan dunia yang memposisikan Indonesia berada di papan bawah pendidikan dunia. Hal ini mengindikasikan rendahnya mutu pendidikan di Indonesia (BBC. New Indonesia 2019). Oleh sebab itu, perlu dilakukan upaya untuk meminimalisir rendahnya mutu pendidikan yang ada di Indonesia agar menjadi pendidikan yang bermutu dan berkualitas. Salah satu upaya tersebut yaitu dibangunnya kerjasama jejaring atau kemitraan antar pihak eksternal atau internal yang bersifat pendidikan maupun bersifat non pendidikan dalam mencapai suatu tujuan atau tugas yang telah ditentukan (Ixtiarto 2016, 57). Jejaring kerjasama ini merupakan hubungan yang luas dan kuat dalam membangun dan mengelola hubungan baik personal maupun organisasi secara produktif dan aktif (Sutrisno 2017, 3).

Upaya dalam meningkatkan pendidikan yang bermutu dan berkualitas ini tertuang dalam Undang-Undang sistem pendidikan nasional nomor 20 tahun 2003 pasal 11 ayat 1 yang mengamanatkan kepada pemerintah untuk dapat menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu atau berkualitas bagi setiap warganya (Hakim 2016, 58). Terwujudnya pendidikan yang berkualitas memerlukan upaya yang terus menerus untuk selalu ditingkatkan (Asmara 2015, 94–95).

Kesuksesan pada suatu lembaga masih sangat bergantung pada keberhasilan kerjasama yang manganut unsur saling memerlukan, saling menguntungkan, dan saling memperkuat. Meski mayoritas lembaga non formal berasal dari lembaga yang berdiri atas swadaya masyarakat (Herlina 2018, 3). Sekolah yang maju dan berkembang serta mampu bersaing dengan lembaga lain maka membutuhkan kemampuan membangun kerjasama antar lembaga non formal dan formal. Urgensi dari jejaring dan kerjasama yakni setiap unsur dapat menimbulkan komitmen dari pihak terkait atau individu yang menjadi penghubung antara pribadi dengan kehidupan profesional dan antara institusi dengan insitusi lain (Herlina 2018, 4).

Menilik dari hal diatas, kualitas pendidikan dapat dikatakan kurang maksimal, hal ini dapat dilihat dari peringkat pendidikan. oleh karena itu, perlu ada terobosan baru dimana suatu sekolah dapat memanajemen sumber daya manusia yang mampu bersaing dengan dunia luar, salah satunya dengan membangun jejaring kerjasama (kemitraan) yang diterapkan pada tingkat sekolah itu sendiri. Berdasarkan paparan diatas, maka perlu ada kajian yang secara spesifik dalam membahas terkait membangun jejaring dan kerjasama (kemitraan) agar tercapai pendidikan yang bermutu seperti yang diharapkan dan mampu bersaing ditingkat internasional.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dalam penelitian ini ialah penelitian kualitatif deskriptif (Widi Winarni 2018, 34). Lokasi penelitian bertempat di Yayasan Pondok Pesantren Fastabiqul Khoirot Desa Munggu Bangka Tengah Kepulauan Bangka Belitung pada jenjang pendidikan Madrasah Tsanawiyah. Dengan subjek penelitian yaitu kepala sekolah, guru, siswa dan sumber-sumber lainnya yang berkaitan. Penelitian ini menggnakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, studi literatur, serta media internet (Sugiyono 2017, 337). Dan analisis data yang dilakukan yaitu dengan menggnakan beberapa langkah yaitu dengan pengumpulan data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan (Andi Prasowo 2011, 241)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Membangun Jejaring dan Kerjasama di Madrasah Tsanawiyah

MTs Fastabiqul Khoirot merupakan salah satu madrasah yang baru berjalan empat tahun berdirinya ingin menjawab tantangan masyarakat pada wilayah itu sendiri khususnya. Berdirinya

Madrasah Tsanawiyah ini tentunya tidak mudah dan banyak melewati berbagai tantangan dari berbagai pihak. Salah satu menjadi komitmen agar tetap berdiri dan dapat beroperasi seperti sekolah lainnya, madrasah ini berlandas pada salah satu misinya yaitu membentuk kejiwaan yang mengeluarkan insan sesuai kebutuhan masyarakat. Maka dengan hal itu harus terjalinnya kerjasama antar pihak lembaga pendidikan dengan masyarakat setempat dalam pembangunan dan sumber daya manusianya.

Kerjasama yang dilakukan oleh MTs Fastabiqul Khoirot yaitu kerja sama berupa kemitraan yaitu menjadi salah satu bagian dari kerjasama yang dijalin dengan mitra. Kerjasama tersebut menjadi salah satu aspek penting dalam mengembangkan jejaring antar sekolah serta meningkatkan kualitas pendidikan yang ada di sekolah atau madrasah. Kemitran yang ada di MTs Fastabiqul Khoirot tidak akan terjalin dengan baik tanpa adanya dukungan dari berbagai pihak. Salah satu dukungan penting yang diperoleh yaitu dukungan dari masyarakat. Sebab, tanpa adanya dukungan dari lingkungan masyarakat, sebuah pembangunan akan sulit dilakukan (Azimin, Desember 4, 2021). Selain itu ketua yayasan mengungkapkan bahwa betapa pentingnya mendapat dukungan dari masyarakat sekitar sebab tanpa adanya orang lain maka sebuah lembaga pendidikan tidak akan dapat berkembang dan berdaya saing pada zaman globalisasi ini. Selain itu, dengan melakukan kerjasama dengan kemitraan akan menambah wawasan dalam persaingan global (Zainudin, Desember 4, 2021).

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam menjalin jejaring dan kerjasama dengan mitra merupakan hal yang penting, terutama untuk era globalisasi saat ini. Pada saat menjalin kerja sama juga ditekankan untuk saling mengisi kekurangan tidak boleh merasa lebih unggul dari mitra dan tidak bisa tidak bergantung pada orang lain atau mitra lain sebab dalam hidup kita harus bersosial. Selain itu dengan menjalin kemitraan, sebuah instansi tidak akan tertinggal oleh instansi lain, bahkan suatu negara jika menjalin kerja sama dengan negara lain justru akan meningkatkan wawasannya dalam pergaulan internasional.

Selanjutnya, kerjasama yang dilakukan oleh MTs Fastabiqul Khoirot yaitu kerjasama dalam pembangunan pondok pesantren yang mana tidak lepas dari partisipasi masyarakat setempat dalam melakukan gotong royong termasuk juga padadonaturnya. Dengan adanya kemitraan seperti gotong royong baik dari orangtua atau wali murid dan masyarakat umum akan sangat membantu lembaga pendidikan ini dalam membuat sarana prasarana pendidikan yang memadai. Gotong royong tersebut dilakukan minimal satu kali dalam sebulan. Masyarakat yang dilibatkan dalam gotong royong ini khususnya yaitu para wali santri dan ada beberapa anak muda pengajian ikut membantu, bantuan itu terlepas dari tenaga melainkan juga bersifat materi. (Zainudin, Desember 4. 2021)

Kemudian, pelaksanaan kegiatan atau pembelajaran pondok pesantren yang telah berdiri 4 tahun ini tentunya tak lepas menjalin kerjasama dengan sekolah atau madrasah yang lain. Diantaranya yaitu menjalin kerjasama dengan Ponpes Abror Kabupaten Bangka, Ponpes Nurul

Muhibbin Kabupaten Bangka, dan Ponpes Darurahmah Kabupaten Bangka Tengah. Dengan melibatkan santri-santri yang telah selesai melakukan study pengabdianya diberbagai podok tersebut dengan menggunakan program bahasa yang dibantu oleh guru yang lebih kompeten dalam bidangnya. (Zainudin, Desember 4. 2021)

Stretegi pelaksanaan kegiatan atau pembelajaran pondok pesantren ini menggunakan cara yang dipilih oleh sekolah dalam melaksanakan kerjasama dengan mitra. Terdapat beberapa kiat-kiat khusus yang dilakukan oleh sekolah agar kerjasama tetap berjalan. Kiat-kiat diantaranya yaitu (1) rutin berkomunikasi, komunikasi ini bertujuan untuk saling bertukar informasi langsung (Irawan, Desember 4. 2021), (2) selalu *update* kerjasama, artinya komunikasi tidak hanya bahas satu tema, (3) tetap menjaga kepercayaan nama baik madrasah (Zainudin, Desember 4. 2021), (4) saling melayani dengan baik, termasuk kepada orangtua murid (Irawan, Desember 4. 2021).

Pernyataan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam mejalin dan membangun jejaring kerjasama kedua belah pihak harus memegang teguh kepercayaan dan menjalin komunikasi yang baik serta selalu berusaha memberi pelayanan yang baik terhadap mitra.

Terlepas dari hal diatas, Salah satu cara lain dalam membangun jejaring dan kerjasama yaitu meminta laporan kegiatan setelah adanya program kemitraan berlangsung. Laporan kegiatan atau yang biasa disebut dengan evaluasi memiliki satu tujuan tertentu yaitu memberikan informasi kepada wargasekolah yang tidak mengikuti program kemitraan mengenai apa yang didapat ketika kerja sama sedang berlangsung. Dari data yang diperoleh penulis, evaluasi yang dilakukan oleh sekolah biasanya berwujud laporan tertulis dan secara lisan dan hal ini biasanya disampaikan dalam rapat bulanan, dimana evaluasi ini disampaikan pihak yang telah berpartisipasi kepada warga sekolah lainnya misalnya kepada guru, hal yang disampaikan yaitu terkait dengan kemajuan, perkembangan dan kendala pendidikan supaya semua warga sekolah dapat mengetahuinya secara transparasi (Fani, Desember 4. 2021).

Menilik hasil yang didapat oleh penulis mengenai strategi pelaksanaan yang diterapkan oleh sekolah agar kemitraan tetap terjalin adalah melalui tiga cara. Pertama, madrasah harus memiliki salah satu modal sosial, yaitu kepercayaan. Kedua, madrasah terus berusaha untuk menjalin komunikasi dan memberi pelayanan terbaik agar selalu terjaga. Ketiga proses evaluasi. Evaluasi yang dilaksanakan oleh madrasah memiliki dua cara, yaitu evaluasi secara lisan dan laporan. Tujuan dari adanya evaluasi tersebut supaya warga sekolah dapat mengetahui hasilnya, jika telah mengetahui hasilnya maka partisipasi untuk melaksanakan kerja sama akan terus ada setiap tahunnya. Keempat, menjujung *tranfransi* antar mitra maupun warga sekolah.

Pentingnya Membangun Jejaring dan Kerjasama dalam Pendidikan

Setiap program yang dilaksanakan pada dasarnya memiliki satu tujuan yang pada akhirnya tujuan tersebut nantinya akan mengacu pada hasil yang memberikan manfaat. Manfaat dari adanya jejaring dan kerjasama tentunya tidak hanya terpaku untuk pengembangan sekolah atau

madrasah saja, tetapi semua warga sekolah yang ada didalamnya secara langsung atau tidak langsung akan mendapatkan manfaat tersebut (Herlina 2018, 4). Untuk itu penulis akan memaparkan hasil yang diperoleh terkait manfaat adanya membangun jejaring dan kerjasama dalam pendidikan baik di sekolah ataupun madrasah. Penjabaran tersebut sesuai dengan tiga aspek penting yang terlibat dalam pendidikan diantaranya yaitu:

1. Peserta Didik

Peserta didik merupakan salah satu partisipan yang aktif dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh madrasah (Baharun 2015, 38). Keterlibatan dari peserta didik dapat dijadikan sebagai salah satu tolok ukur bagaimana partisipasi dari warga madrasah. Peserta didik yang ikut berpartisipasi dalam program kerjasama tentunya akan mendapatkan berbagai manfaat, paling tidak untuk dirinya sendiri. Dengan begitu, peserta didik akan dapat tumbuh mandiri dan mendapatkan circle-circle baru yang tentunya menghasilkan banyak positifnya dari pada negatifnya. Dan juga dapat belajar dengan perasaan yang senang dan tidak bosan dengan cara mengajar yang berbeda-beda (Dude, Desember 4, 2021).

Berdasarkan pernyataan diatas, menunjukan bahwa kemitraan yang terjalin antara Madrasah Tsanawiyah Fastabiqul Khoiroth dengan mitra memiliki manfaat yang beragam untuk diri peserta didik. Kemanfaatan ialah peserta didik akan mendapatkan pengalaman dan motivasi belajar meningkat serta tidak bosan dalam melaksanakan pembelajaran. Selain itu, peserta didik dapat melatih kemandirian dan secara tidak langsung dengan adanya jalinan kerja sama antar madrasah atau sekolah menjadikan peserta didik secara tidak langsung membangun jaringan antar guru dan peserta didik lainnya.

2. Guru

Guru menjadi kunci penting dalam memajukan pendidikan. tanpa adanya guru maka setiap generasi berjalan tanpa arah dalam artian sulit berkembang (Darman 2017, 79–81). Namun hal itu tidak sembarangan orang menjadi guru yang profesional. Setiap orang dapat menjadi guru, tetapi untuk menjadi guru yang profesional tidak semua orang bisa (Sukmawati 2019, 96–97). Oleh karena itu, perlu adanya upaya yang dilakukan guru untuk menjadi guru yang profesional salah satunya membangun kerjasama baik dari inisiatif sendiri, sekolah bahkan dari pemerintah itu sendiri.

Madrasah tsanawiyah pondok pesantren fastabiqul khoiroth dalam hal ini menjalin kerjasama ke madrasah lain dalam meningkatkan pembelajaran dikelas agar peserta didik semangat dan tidak bosan dalam melaksanakan pembelajaran. Adapun manfaat yang diperoleh dari menjalin kerjasama bagi guru diantaranya yaitu: (1) dengan adanya guru dari luar (madrasah lain) akan menimbulkan semangat tersendiri dalam belajar dan menambah hal-hal baru yang sebelumnya tidak didapatkan di madrasah sendiri (Liza, Desember 4,

2021), (2) dengan ada jalinan kerjasama antar madrasah akan sangat membantu dan menambah wawasan baru dan berbeda. Wawasan baru ini yang memacu dan memicu kita bahwa selama ini perlu perubahan-perubahan berupa pengembangan. Biasanya guru menjadi lebih inspiratif dalam pola mengajar, sebab guru dapat melihat berbagai metode yang beda saat proses pengajaran, dan siswa menjadi disiplin tugas dan memberi motivasi (Fani, Desember 4. 2021), (3) dengan adanya kerjasama dengan pihak luar maka akan memetik hasil dari kerjasama tersebut. Dengan menerapkan apa yang bisa diterapkan di madrasa. Dengan demikian, harapannya sumber daya kita bisa meningkat dan mampu memberi kontribusi baru (Fikri, Desember 4. 2021).

Melihat dari apa yang sudah dipaparkan diatas, maka manfaat yang dapat diambil oleh guru sedang atau setelah melakukan program kemitraan guru adalah guru akan menjadi lebih aktif dan kreatif pada saat proses pembelajaran. Sebab, guru setelah ikut berpartisipasi aktif dalam program kemitraan maka akan mendapatkan suatu wawasan baru. Wawasan baru tersebut biasanya memberikan banyak ide baru bagi guru dalam mengembangkan proses pembelajaran dikelas, kemudian guru menjadi lebih inspiratif dalam mendidik siswa menjadi lebih disiplin. Dengan adanya guru lebih inspiratif dalam proses pembelajaran dikelas secara tidak langsung guru juga menjadi lebih kompeten dalam bidangnya.

3. Sekolah

Sekolah merupakan tempat belajar mengajar serta tempat berinteraksi antara guru dengan siswa (Noor dan Wangid 2019, 108). Sekolah yang baik merupakan sekolah yang mampu memberikan iklim pembelajaran yang kondusif bagi siswanya. Sekolah sebagai tempat belajar mengajar juga membutuhkan suatu pembaruan atau inovasi agar terus berkembang mengikuti perubahan zaman (Ambarwati dkk. 2021, 174).

Begitu pula Madrasah Tsanawiyah Fastabiqul Khoirot Munggu yang berusaha memberikan berbagai program agar madrasah semakin berkembang dan maju serta semakin bermutu. Kerjasama yang terjalin selain memberikan manfaat untuk guru dan peserta didik juga dapat memberikan manfaat untuk sekolah. Adapun manfaat yang diperoleh sekolah sedang atau setelah kerjasama berlangsung adalah sebagai berikut.

- (a) Dengan adanya jalinan kerjasama ini adalah cara untuk meningkatkan mutu madrasah, yang salah satunya dilakukan dengan *study banding* ke beberapa sekolah dengan tujuan dapat memperoleh hal yang baik dari sekolah lain untuk pengembangan madrasah dan diterapkan dimadrasah (Irawan, Desember 4. 2021).
- (b) Dengan adanya kerjasama dengan pihak lain, mau tidak mau sekolah akan berusaha terlihat baik di mata mitrahal itu dilakukan dengan meningkatkan fasilitas sekolah, meningkatkan kualitas guru dan siswa, dan lain-lain (Irawan, Desember 4. 2021).

(c) Dengan adanya jalinan kerjasama dengan madrasah lain di luar (eksternal), maka madrasah tersebut akan dapat mengadakan perbandingan untuk memilih dan memilah hal-hal baik yang diperlukan sekolah untuk kemajuan madrasah (Azimin, Desember 4. 2021).

Pernyataan diatas menegaskan bahwa kemitraan yang dijalin oleh sekolah atau madrasah memberikan manfaat untuk lembaga pendidikan. manfaat tersebut diantaranya untuk meningkatkan kompetensi madrasah. Peningkatan kompetensi madrasah tersebut dapat dilakukan dengan cara mengambil hal-hal baik yang diperlukan oleh sekolah dari mitra untuk mengetahui madrasah membutuhkan hal-hal yang perlu diambil, madrasah menggunakan cara perbandingan. Pada saat proses perbandingan tersebut akan diperoleh sesuatu yang bisa diadopsi dari sekolah yang menjadi mitra.

KESIMPULAN

Dalam menerapkan jejaring dan kerjasama semestinya menjalankan strategi dan tentu memegang prinsip kemitraan. MTs Fastabiqul Khoirot dalam mengembangkan lembaganya dan mempermudah proses pembelajaran ada beberapa hal yang telah diterapkan meliputi saling percaya, menjaga konsisten dalam komunikasi, berusaha memberi pelayanan terbaik, saling terbuka, saling menguntungkan dan melengkapi serta saling asah asih dan asuh. Membangun jejaring dan kerjasama dalam dunia pendidikan sangat penting untuk dilakukan , karena akan menghasilkan manfaat baik bagi lembaga itu sendiri maupun pihak luar. Adapun manfaat yang sudah dirasakan oleh Yayasan Pondok Pesantren Fastabiqul Khoirot Desa Munggu adalah: dengan adanya jalinan kerjasama (kemitraan) baik dari masyarakat dan pondok pesantren eksternal berdampak pada tiga ranah yaitu peserta didik, gur, dan sekolah atau madrasah. Hal tersebut antara lain dapat mengurangi resiko, merasakan manfaat sosial, meningkatkan kesejahteraan, mendorong keberlangsungan program, terjalin komunikasi, menumbuh kembangkan prestasi internal dan eksternal lembaga, meningkatkan motivasi lembaga dalam berkompetensi. Dengan begitu, madrasah Yayasan Pondok Pesantren Fastabiqul Khoirot Desa Munggu akan mampu bersaing dengan pendidikan berbasis formal (negeri) untuk mencapai tujuan dari pendidikan yang telah dicanangkan negara.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, Dewi, Udik Budi Wibowo, Hana Arsyiadanti, dan Sri Susanti. 2021. "Studi literatur: Peran inovasi pendidikan pada pembelajaran berbasis teknologi digital." *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan* 8 (2).
- Andi Prasowo. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Persepektif Rancangan Penulisan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

- Asmara. 2015. *Profesi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Azimin. 2021. "Informan Pimpinan Pondok Yayasan Pondok Pesantren Fastabiqul Khoirot Desa Munggu". Bangka Tengah Kepulauan Bangka Belitung.
- Baharun, Hasan. 2015. "Penerapan pembelajaran active learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa di madrasah." *Pedagogik: Jurnal Pendidikan* 1 (1).
- Bahri, Samsul. 2018. "Pemikiran KH. Abdurrahman Wahid Tentang Sistem Pendidikan Pesantren." *Eduagama: Jurnal Kependidikan Dan Sosial Keagamaan* 4 (1): 101–35.
- BBC. New Indonesia. 2019. "Peringkat Pendidikan Indonesia di Bawah Malaysia dan Brunei, China yang Terbaik di Dunia." www.bbc.com. 2019.
- Darman, Regina Ade. 2017. "Mempersiapkan Generasi Emas Indonesia Tahun 2045 Melalui Pendidikan Berkualitas." *Edik Informatika* 3 (2): 73–87.
- Dude. 2021. "Informan Peserta Didik Yayasan Pondok Pesantren Fastabiqul Khoirot Desa Munggu". Bangka Tengah Kepulauan Bangka Belitung. 4 Desember.
- Fani. 2021. "Informan Guru Bahasa Arab Informa Yayasan Pondok Pesantren Fastabiqul Khoirot Desa Munggu". Bangka Tengah Kepulauan Bangka Belitung. 4 Desember.
- Fikri. 2021. "Informan Guru Fikih Yayasan Pondok Pesantren Fastabiqul Khoirot Desa Munggu". Bangka Tengah Kepulauan Bangka Belitung. 4 Desember.
- Hakim, Lukman. 2016. "Pemerataan Akses Pendidikan Bagi Rakyat Sesuai Dengan Amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional." *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 2 (1).
- Herlina. 2018. "Urgensi Kemitraan Bagi Pengembangan Lembaga Pendidikan Non Formal." *Transformasi: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Non Formal Informal* 3 (1).
- Irawan. 2021. "Informan Kepala Sekolah Yayasan Pondok Pesantren Fastabiqul Khoirot Desa Munggu". Bangka Tengah Kepulauan Bangka Belitung. 4 Desember.
- Ixtiarto, Bambang. 2016. "Kemitraan Sekolah Menengah Kejuruan Dengan Dunia Usaha Dan Dunia Industri" 26: 13.
- JM Asmani. 2012. *Kiat Mengatasi Kenakalan Remaja di Sekolah*. Yogyakarta: Buku Biru.
- Liza. 2021. "Informan Peserta Didik Informan Ketua Yayasan Pondok Pesantren Fastabiqul Khoirot Desa Munggu". Bangka Tengah Kepulauan Bangka Belitung.
- Noor, Ady Ferdian, dan Muhammad Nur Wangid. 2019. "Interaksi Energetik Guru Dan Siswa Pada Pembelajaran Abad 21." *Anterior Jurnal* 18 (2): 107–12.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan, Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmawati, Rika. 2019. "Analisis kesiapan mahasiswa menjadi calon guru profesional berdasarkan standar kompetensi pendidik." *Jurnal Analisa* 5 (1): 95–102.
- Sutrisno, Sutrisno. 2017. "Membangun Jejaring Kerja Sebagai Bagian Peningkatan Diklat." *Swara Patra : Majalah Ilmiah PPSDM Migas* 7 (1).
- Widi Winarni, Endang. 2018. *Peneltian Kuaitatif Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zainudin. 2021. "Informan Ketua Yayasan Pondok Pesantren Fastabiqul Khoirot Desa Munggu "Bangka Tengah Kepulauan Bangka Belitung. 4 Desember.